



**REVITALISASI PEMAHAMAN MASYARAKAT GENANG
TENTANG BELIS SEBAGAI UPAYA MENJAGA MARTABAT
PEREMPUAN DI KAMPUNG GENANG, MANGGARAI
BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

TIMOTIUS TEPING

NPM: 20. 75. 6934

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF
LEDALERO**

2024

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Timotius Teping
2. NPM : 20. 75. 6934
3. Judul : Revitalisasi Pemahaman Masyarakat Genang Tentang Belis
Sebagai Upaya Menjaga Martabat Perempuan Di kampung
Genang, Manggarai Barat

4. Pembimbing:


1. Dr. Philipus Ola Daen
(Penanggung Jawab)
2. Antonius Marius Tangi, Drs., Lic.
3. Kletus Hekong, Drs., Lic.



5. Tanggal diterima : 10 November 2022

6. Mengesahkan

Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor FTK Ledalero



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada
27 April 2024

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

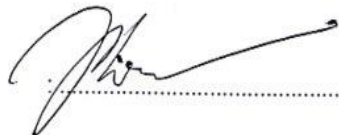
1. Antonius Marius Tangi, Drs., Lic.



2. Kletus Hekong, Drs., Lic.



3. Dr. Philipus Ola Daen



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Timotius Teping

NPM: 20. 75. 6934

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “Revitalisasi Pemahaman Masyarakat Genang tentang Belis sebagai Upaya Menjaga Martabat Perempuan” merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri untuk memenuhi tuntutan akademis di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. Karya ilmiah ini bukan merupakan tindakan plagiat dari karya ilmiah tulisan orang atau lembaga lain. Semua karya orang atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disertakan sumber kutipan dan dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan berupa plagiaris di dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 27 April 2024

Yang menyatakan



Timotius Teping

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai *civitas academika* Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Timotius Teping

NPM : 20.75.6934

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneklusif** (*Non-eksklusif-Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

Revitalisasi Pemahaman Masyarakat Genang Tentang Belis Sebagai Upaya Menjaga Martabat Perempuan Di kampung Genang, Manggarai Barat beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Bebas Royalti Non eksekutif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmediakan/format-kan, mengelolah, dalam bentuk pengalangan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demiki pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : di Ledalero

Pada tanggal : 27 April 2024

Yang menyatakan



Timotius Teping

KATA PENGANTAR

Dewasa ini, kebudayaan merupakan salah satu tema yang sangat menarik untuk dibahas. Dikatakan menarik karena dinamika kebudayaan memantik rasa ingin tahu dan menelaah lebih jauh tentang pengalihan dan perubahannya seiring perkembangan manusia. Kebudayaan merupakan suatu elemen penting yang tak dapat dilepas pisahkan dari kehidupan manusia dan kebersamaannya dengan yang lain. Kondisi kebersamaan inilah yang nyata berpengaruh pada dinamika dan pandangan hidup bagi suatu penganut budaya. Kondisi kebersamaan ini pula yang menjadi ciri khas dari suatu budaya. Dalam perkembangan yang lebih lanjut, kebudayaan masa kini menggenggam kemungkinan bagi perkembangannya di masa depan. Kesadaran ini perlu ditanamkan dalam diri setiap penganut kebudayaan. Bahwasannya wawasan kultural bagi manusia dewasa ini perlu ditingkatkan sebagai suatu benteng dari suatu kegoyahan nilai yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman.

Kemerosotan nilai kebudayaan yang disebabkan oleh minimnya wawasan kultural akan berdampak besar terhadap kehidupan dan tingkah laku pelaku kebudayaan. Akibatnya praktik-praktik kebudayaan disalahgunakan sekedar sebagai sarana untuk meraup keuntungan. Kemerosotan nilai budaya ini nyata dalam suatu praktik budaya belis yang mengalami pergeseran makna dan mengarah pada perendahan martabat perempuan. Fenomena ini akan berdampak pada pergeseran pemahaman tentang nilai suatu budaya dan relasi hidup yang saling mengeliminasi antara laki-laki dan perempuan. Bertolak dari persoalan ini, tulisan ini bermaksud untuk merevitalisasi pemahaman masyarakat Genang tentang makna belis, sebagai upaya menjaga stabilitas budaya belis sekaligus menjaga martabat perempuan.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini tidak terlepas dari bantuan, masukan, kritikan, dari sesama dari permulaan tulisan sampai terselesainya tulisan ini. Dengan penuh rasa syukur penulis menyampaikan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat kehidupan dalam ziarah panggilan yang telah penulis lalui. Terima kasih pula penulis ucapkan kepada semua pihak yang turut membantu

penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Teristimewa penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah menyediakan sarana pendidikan untuk memperlancar perkuliahan penulis.
2. Dosen pembimbing yang sudah meluangkan waktu untuk mengoreksi tulisan ini hingga terselesaikan.
3. Dosen penguji yang bersedia menguji tulisan ini.
4. Pimpinan dan komunitas Ordo Somascan yang telah memberikan banyak waktu kepada penulis untuk menyelesaikan tulisan ini.
5. Seminarian Jho sebagai teman angkatan.
6. Semua saudara dan kedua orang tua penulis, (alm) bapak Zakarias Garu dan Mama Petronela Anol yang setia memberikan dukungan penuh terhadap penulis selama masa pendidikan.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu penulis mengharapkan usulan, saran, dan masukan demi memperkaya isi tulisan ini.

Ledalero, 2024

Penulis

ABSTRAK

Timotius Teping. 20756934. *Revitalisasi Pemahaman Masyarakat Genang Tentang Belis Sebagai Upaya Menjaga Martabat Perempuan*. Skripsi Program Sarjana, Program Studi Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.

Penulisan ini bertujuan untuk merevitalisasi pemahaman masyarakat Genang tentang belis sebagai upaya menjaga martabat perempuan di Genang, Desa Mbakung, Kecamatan Macang Pacar, Kabupaten Manggarai Barat. Upaya ini merespon persoalan budaya belis yang mengalami pergeseran makna yang berdampak pada perendahan martabat perempuan. Fenomena persoalan ini disebabkan karena permintaan belis sering kali diukur dari tingkat pendidikan perempuan dan bukan berdasarkan makna belis yang sebenarnya. Makna belis yang sebenarnya yaitu sebagai bentuk penghargaan terhadap rahim ibu yang telah melahirkan, sebagai sarana pengukuhan hidup suami istri, dan sebagai bentuk atau tanda tanggung jawab laki-laki dan keluarganya dalam menghidupkan istri dan anak.

Untuk menyikapi persoalan ini, maka setidaknya pemahaman masyarakat Genang tentang belis perlu direvitalisasi sebagai upaya menjaga stabilitas makna budaya belis sekaligus menjaga martabat perempuan agar budaya belis benar-benar dihayati sebagai suatu budaya yang bernilai luhur dan sakral. Upaya revitalisasi ini berdasar pada keluhuran makna belis dan pandangan tentang perempuan dari kesamaan harkat dan martabatnya dengan laki-laki. Upaya revitalisasi dilakukan dengan cara memperkuat peran pendidikan, baik keluarga, lingkungan masyarakat maupun sekolah dan meningkatkan peran perempuan dalam kebudayaan tradisional. Upaya ini diyakini sebagai upaya untuk menghidupi dan menggiatkan kembali pemahaman masyarakat Genang akan makna belis sebagai upaya menjaga martabat perempuan.

Kata Kunci : Masyarakat Genang, Budaya Belis, dan Martabat Perempuan.

ABSTRACT

Timotius Teping. 20756934. *Revitalizing the Genang Village Community's Understanding of Belis as an Effort to Maintain Women's Dignity*. Undergraduate Program Thesis, Catholic Philosophy of Religion Study Program, Ledalero Institute of Creative Philosophy and Technology.

This writing aims to revitalize the Genang village community's understanding of belis as an effort to maintain the dignity of women in Genang, Mbakung Village, Macang Pacar District, West Manggarai Regency. This effort responds to the issue of belis culture which is experiencing a shift in meaning and has an impact on degrading women's dignity. This problem phenomenon is caused because the demand for belis is often measured by women's education level and not based on the actual meaning of belis. The true meaning of belis is as a form of respect for the womb of the mother who has given birth, as a means of confirming the life of husband and wife, and as a form or sign of the responsibility of men and their families in bringing life to their wives and children.

To address this issue, at least the Genang community's understanding of belis needs to be revitalized as an effort to maintain the stability of the meaning of belis culture while maintaining the dignity of women so that belis culture is truly lived as a culture with noble and sacred values. This revitalization effort is based on the nobility of the meaning of belis and the view of women from their equal dignity and worth with men. Revitalization efforts are carried out by strengthening the role of education, both in the family, community and schools and increasing the role of women in traditional culture. This effort is believed to be an effort to revive and revitalize the Genang community's understanding of the meaning of belis as an effort to maintain women's dignity.

Keywords: Genang Community, Belis Culture, and Women's Dignity.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	
ABSTRACT	
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan	6
1.4 Metode Penulisan	6
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II MENGENAL MASYARAKAT GENANG DAN	
 BUDAYANYA	8
2.1 Gambaran Umum Tentang Masyarakat Genang	8
2.1.1 Sejarah Kampung Genang	8
2.1.2 Letak Geografis dan Keadaan Alam	10
2.1.3 Penduduk	11
2.1.4 Mata Pencaharian	11
2.1.5 Pendidikan	12

2.1.6 Sistem Sapa-Menyapa Berdasarkan Hubungan Keekerabatan.....	14
2.2 Mengenal Budaya Masyarakat Genang.....	16
2.2.1 Unsur-unsur Budaya Pada Masyarakat Genang	16
2.2.1.1 Simbol.....	16
2.2.1.2 Bahasa.....	17
2.2.1.3 Sistem Religi.....	18
2.2.2 Sistem Keekerabatan dan Perkawinan Pada Masyarakat Genang	21
2.2.2.1 Sistem Keekerabatan.....	21
2.2.2.2 Sistem Perkawinan	22
2.2.2.2.1 <i>Kawing Tungku</i>	22
2.2.2.2.2 <i>Kawing Cako</i>	23
2.2.2.2.3 <i>Kawing Cangkang</i>	24
BAB III BELIS DALAM MASYARAKAT GENANG	25
3.1 Pengertian Belis	25
3.1.1 Pengertian Belis Secara Leksikal.....	25
3.1.2 Pengertian Belis Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia.....	26
3.1.3 Pengertian Belis Menurut Ahli dan Hasil Wawancara.....	26
3.1.3.1 Siti Rodliyah	26
3.1.3.2 Koentjaraningrat.....	27
3.1.3.3 Adi M. Nggoro.....	27
3.1.3.4 Ruben Syukur.....	28
3.1.4 Belis Dalam Konteks Masyarakat Genang	29
3.2 Tujuan dan Fungsi Belis	31
3.3 Dampak Belis	32
3.3.1 Dampak Positif Belis	32

3.3.2 Dampak Negatif Belis	33
3.4 Makna Belis dari Sudut Pandang Masyarakat Genang	34
3.5 Ketentuan Atau Kebijakan Belis.....	36
3.5.1 Ketentuan-Ketentuan Belis Berdasarkan Sistem Perkawinan yang Dianut	36
3.5.1.1 Ketentuan Belis Dalam Sistem Perkawinan <i>Tungku</i>	36
3.5.1.2 Ketentuan Belis Dalam Sistem Perkawinan <i>Cako</i>	37
3.5.1.3 Ketentuan Belis Dalam Sistem Perkawinan <i>Cangkang</i>	37
3.5.2 Ketentuan Belis Dalam Sistem Perkawinan yang Tidak Ideal	37
3.6 Tahap-tahap Acara Belis Dalam Masyarakat Genang	40
3.6.1 <i>Tuke Para</i> Atau <i>Paluk Kila</i>	41
3.6.2 <i>Pongo</i> Atau <i>Ba Sepa</i>	42
3.6.3 <i>Kempu</i>	44
3.6.4 <i>Reke Kawing</i>	45
3.6.5 <i>Kawing</i>	46
3.6.6 <i>Wagal</i>	48
3.6.7 <i>Karong Loang</i>	50
3.6.8 <i>Podo</i>	51
3.6.9 <i>Gerep Ruha</i>	52
3.6.10 <i>Tempang Pitak</i>	53
3.7 Material Belis Dalam Masyarakat Genang	53

BAB IV REVITALISASI PEMAHAMAN MASYARAKAT GENANG

TENTANG BELIS SEBAGAI UPAYA MENJAGA

MARTABAT PEREMPUAN..... 56

4.1 Pandangan Umum Tentang Kaum Perempuan.....	57
--	----

4.1.1 Perempuan Dalam Kebudayaan	57
4.1.2 Pandangan Gereja Katolik Tentang kaum Perempuan.....	59
4.1.3 Pandangan Tentang Kaum Perempuan dari kesamaan Harkat dan Martabatnya	62
4.1.4 Pandangan Masyarakat Genang Tentang Kaum Perempuan.....	62
4.1.4.1 Perempuan Sebagai <i>Ata Pe'ang</i>	62
4.1.4.2 Perempuan Sebagai <i>Weta</i>	65
4.1.4.3 Perempuan Sebagai <i>Ende</i>	66
4.2 Upaya Menjaga Martabat Perempuan	67
4.2.1 Perkuat Peran Perempuan Dalam Menjaga Martabat Perempuan	67
4.2.1.1 Pendidikan Dasar Dalam Keluarga	68
4.2.1.2 Lingkungan Masyarakat	70
4.2.1.3 Lingkungan Sekolah.....	71
4.2.2 Meningkatkan Peran Perempuan Dalam Budaya Tradisional	71
4.2.3 Menghadirkan Peran Gereja Dalam Sosialisasi Budaya	72
4.3 Belis Sebagai Penghargaan Terhadap Martabat Perempuan	73
4.4 Upaya Revitalisasi Pemahaman Masyarakat Genang	75
4.4.1 Revitalisasi Pemahaman Masyarakat Genang Tentang Martabat perempuan	75
4.4.2 Revitalisasi Pemahaman Masyarakat Genang Tentang Belis	78
BAB V PENUTUP	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN PERTANYAAN WAWANCARA	93